

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan era modern saat ini, persoalan yang cukup mengemuka adalah semakin meningkatnya kebutuhan hidup sehari-hari baik secara individual maupun sebuah keluarga. Masyarakat yang melangkah maju ke zaman baru seperti zaman sekarang ini, mengalami masa emansipasi (pembebasan) dari sistem kekerabatan tradisional untuk mendapatkan status baru sesuai dengan zaman baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar. (Sajogyo, 1985)

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang berubah semakin cepat, kebutuhan pun semakin meningkat dan bermacam-macam. Harga barangpun seringkali mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, sedangkan penghasilan yang didapat tidak mengalami peningkatan. Sehingga, situasi perekonomian terasa semakin sulit dan kebutuhan dasar sulit atau bahkan tidak terpenuhi secara maksimal. Dengan situasi seperti ini, setiap orang atau keluarga baik laki-laki maupun perempuan harus bekerja lebih keras agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan baik. (Ariyanti, 2019)

Ibu rumah tangga yang merupakan salah satu anggota dalam keluarga yang menghadapi situasi ini dimana kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat tidak sejalan dengan kondisi perekonomian yang sulit dengan pendapatan keluarga yang rendah, mau tidak mau ikut

turut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari agar dapat mencapai kehidupan keluarga yang sejahtera.

Definisi keluarga sejahtera menurut BKKBN berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 yakni keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya. (Astuti & dkk, 2017)

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhinya semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. (Mongid, 1995)

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang istri yang begitu besar, baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami, bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Selain itu, peranan ibu rumah tangga dalam mencari nafkah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kesejahteraan keluarganya, terkhususnya didalam bidang ekonomi. Jika dilihat dari kebanyakan fakta di lapangan, kaum perempuan (ibu rumah tangga) menjadi penyelamat perekonomian

keluarga, terutama pada keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum perempuan (istri/ibu rumah tangga) yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. (Fitriani, 2019)

Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau pra-sejahtera, peran istri tidak hanya dalam areal pekerjaan domestik tetapi juga areal publik. Ini terjadi karena penghasilan sang suami sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Dalam hal ini, perempuan atau ibu rumah tangga ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Ada 6 faktor penyebab kaum wanita memasuki lapangan kerja, yaitu: pertama, kesempatan memperoleh pendidikan yang terbuka untuk pria atau wanita. Kedua, wanita sebagai pencari nafkah utama. Ketiga, keharusan wanita berkarya menambah penghasilan suami. Keempat, wanita ditinggal mati suaminya. Kelima, wanita yang dicerai oleh suaminya. Keenam, wanita yang menjadi ibu pada usia muda tanpa suami. Kini perempuan Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Hasilnya, banyak perempuan yang tampil dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Keterlibatan perempuan yang sudah sangat pesat membawa dampak terhadap peran perempuan dalam kehidupan keluarga. (Siagian, 2004)

Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang suami. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung. Hal ini merupakan kondisi yang ideal, sedangkan disisi lain, tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada keluarga yang goyah kesejahteraannya karena suami tidak sanggup memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya. (Fitriani, 2019)

Peran suami tidak lepas dari seorang kepala keluarga yang memimpin rumah tangga. Suami wajib memberikan nafkah kepada keluarga istri dan anak-anaknya. Namun fakta yang terjadi sekarang ini masih ada suami yang belum mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan istri dan anak-anaknya. Hal ini dipicu karena penghasilan suami relatif dibawah rata-rata. (Fitriani, 2019)

Kondisi perekonomian di Desa Amohalo adalah sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani kecil yang berpenghasilan rata-rata dibawah UMR daerah setiap bulannya. Sedangkan jumlah tanggungan per-keluarga terbilang cukup banyak yaitu berjumlah antara tiga sampai enam orang per-keluarga sehingga penghasilan yang diperoleh tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga dengan baik. Masyarakat Amohalo berjumlah 300 orang penduduk dengan 79 kepala keluarga. Masyarakat Amohalo sebagian besar tergolong sebagai masyarakat miskin. Ibu rumah tangga di Desa Amohalo berjumlah sekitar 76 orang dan sebagian besarnya bekerja dan mencari nafkah untuk keluarganya. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya, Ibu rumah tangga di Desa Amohalo

melakukan berbagai macam pekerjaan misalnya sebagai petani kebun, petani sayur, buruh tani, dan ada juga yang melakukan berdagang online, dan lain-lain. Peneliti mengambil sampel sebanyak tujuh orang Ibu rumah tangga yang bekerja dengan profesi yang berbeda-beda yang mewakili dari keseluruhan data yang dibutuhkan sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya penelitian tentang Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Pada Masyarakat Desa Amohalo.

1.2. Fokus Penelitian

1. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Amohalo
2. Faktor penyebab ibu rumah tangga turut dalam mencari nafkah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Amohalo
3. Perspektif ekonomi Islam terhadap ibu rumah tangga yang ikut bekerja di Desa Amohalo

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Amohalo?
2. Apa saja faktor penyebab ibu rumah tangga turut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Amohalo?

3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap ibu rumah tangga yang ikut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Amohalo?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana peran ibu rumah tangga dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Amohalo
2. Untuk mengetahui faktor penyebab ibu rumah tangga turut dalam bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Amohalo
3. Untuk menjelaskan bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap ibu rumah tangga yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Amohalo

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sendiri: Hasil-hasil penelitian ini adalah wujud dari usaha penulis sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi Islam pada masyarakat Desa Amohalo dan menambah wawasan serta pengalaman. Selain itu sebagai salah satu syarat dalam mencapai kesarjanaan Ekonomi Islam (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Kendari.

2. Bagi masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang besarnya peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Bagi peneliti lain: Hasil dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai sumber referensi tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi islam.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran variabel-variabel dalam penelitian ini, maka yang menjadi definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Peran, Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat. Yaitu peran Ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya di Desa Amohalo.
2. Ibu rumah tangga, ibu rumah tangga yang dimaksud disini adalah ibu rumah tangga yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya di Desa Amohalo.
3. Kesejahteraan keluarga, yang dimaksud kesejahteraan keluarga adalah kondisi yang dimana sebuah keluarga dapat memenuhi indikator kesejahteraan berupa pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan.

Kesejahteraan yang dimaksud disini adalah bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga masyarakat Desa Amohalo setelah ibu rumah tangganya ikut bekerja.

4. Perspektif ekonomi Islam yang dimaksud disini adalah bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap fenomena ibu rumah tangga di Desa Amohalo yang melakukan peran ganda dengan turut mencari nafkah. Apakah cara-cara ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya sudah sesuai dan tidak melanggar nilai-nilai, aturan dan prinsip ekonomi islam.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini disusun dalam beberapa bagian. Sistematika penulisan merupakan uraian secara garis besar terkait dengan hal-hal penting yang akan dibahas, untuk mempermudah dalam memahami dan melihat hubungan satu dengan yang lainnya. Adapun uraian dalam setiap bagian, yaitu:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini terdiri dari Latar belakang yang membahas tentang ide awal permasalahan muncul sehingga perlu untuk diteliti, Rumusan masalah, Fokus Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan judul, persamaan dan perbedaannya. Selanjutnya didalam landasan teori membahas tentang Teori peran, Ibu rumah tangga, Keluarga miskin, Kesejahteraan, dan Ekonomi Islam.

BAB III: Metodologi Penelitian. Didalam bab ini, membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti, tempat penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan. Didalam bab ini, membahas dan menyimpulkan tentang permasalahan yang diangkat yakni dengan memaparkan dan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi islam pada masyarakat Desa Amohalo.

BAB V: Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Amohalo tentang sejauh mana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Serta saran-saran kepada ibu rumah tangga, suaminya, dan kepada semua pihak, termasuk bagi peneliti selanjutnya.

